

Peran Kompetensi Sdm, Adopsi Teknologi dan Kolaborasi Dalam Organisasi : Upaya Penguatan UMKM Indonesia

Muhammad Ade Kurnia Harahap ¹ *, Riesna Apramilda ², Ratu Nadya Wahyuningratna ³, Husaini ⁴, Rini Ariyanti ⁵, Tyahya Whisnu Hendratni ⁶

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Simalungun, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Ibnu Sina, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Technology Information, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

⁵Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Pancasila, Indonesia

E-mail: adekur2000@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1382>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 23 Juny 2025

Kata kunci

Kompetensi, Adopsi
Teknologi, Kolaborasi,
UMKM

Keywords

Competence, Technology
Adoption, Collaboration,
MSME



ABSTRACT

Transformasi UMKM menuju entitas yang lebih modern, inovatif, dan kompetitif tidak bisa ditunda lagi. Penguatan ini harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, meliputi pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan jaringan kerja sama dan kolaborasi antar pelaku usaha. Menyadari pentingnya penguatan UMKM bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan juga tentunya bagi penyerapan tenaga kerja, yang kemudian dapat berdampak positif pada ketahanan nasional dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga diadakan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat yang akan secara komprehensif membahas upaya meningkatkan kinerja UMKM melalui kompetensi sumber daya manusia, adopsi teknologi dan kolaborasi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penguatan UMKM dinilai sangat perlu, karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, oleh karenanya upaya untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia, seperti pelatihan dan sertifikasi, serta literasi teknologi dan dukungan modal dari pemerintah dalam proses adopsi dan implementasi teknologi guna meningkatkan produktivitas UMKM adalah sangat diperlukan.

The transformation of MSMEs into more modern, innovative, and competitive entities can no longer be postponed. This strengthening must be carried out comprehensively and systematically, including the development of human resource competencies, the utilization of digital technology, and the enhancement of networks and collaboration among business actors. Recognizing the importance of strengthening MSMEs for national economic growth and, more importantly, for employment absorption—which can positively impact national resilience and job creation—a national community service seminar was held to comprehensively discuss efforts to improve MSME performance through human resource competence, technology adoption, and collaboration. The conclusion of this community service activity is that strengthening MSMEs is deemed highly necessary, as MSMEs are the backbone of the national economy. MSMEs also contribute to national economic growth and provide employment for the Indonesian population. Therefore, efforts to enhance human resource competencies, such as training and certification, along with technology literacy and government support for

capital in the process of adopting and implementing technology to improve MSME productivity, are urgently needed.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhammad Ade Kurnia Harahap, et al (2025), Peran Kompetensi Sdm, Adopsi Teknologi dan Kolaborasi Dalam Organisasi : Upaya Penguatan UMKM Indonesia , 3(4). 5288-5293 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1382>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian Indonesia, dengan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan ekonomi, serta meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di tengah tantangan dan disrupsi akibat digitalisasi dan globalisasi, UMKM di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat (Fujianti & Hendratni, 2020). Persaingan kini tidak hanya berasal dari pelaku UMKM lokal, tetapi juga dari perusahaan besar dan produk luar negeri yang semakin mudah dijangkau melalui platform digital. Jika tidak mampu beradaptasi, UMKM berisiko kehilangan relevansi dan daya saingnya di pasar. Oleh karena itu, memperkuat UMKM menjadi keharusan dalam pembangunan ekonomi nasional (Hendratni et al., 2022; Sinaga et al., 2025)). Transformasi UMKM menuju entitas yang lebih modern, inovatif, dan kompetitif tidak bisa ditunda lagi. Penguatan ini harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, meliputi pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan jaringan kerja sama dan kolaborasi antar pelaku usaha (Hendratni, 2021). Dalam konteks ini, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam dunia bisnis (Hernawan et al., 2024). Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan sektor swasta sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM di era digital dan global saat ini (Hendratni, 2020).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan daya saing adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam kesuksesan sebuah usaha, termasuk UMKM (Judijanto et al., 2024). Dalam banyak kasus, pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal kemampuan manajerial, penyusunan strategi, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan laju inovasi yang lambat dan efisiensi operasional yang rendah (Dharta et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dan peningkatan kompetensi SDM menjadi hal yang sangat krusial agar UMKM dapat menjalankan usahanya secara profesional dan berkelanjutan. Diperlukan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, serta kemudahan akses terhadap informasi dan pendampingan usaha. Pelaku UMKM juga perlu diberi dorongan untuk mengasah kemampuan yang selaras dengan perkembangan zaman, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan membangun jejaring bisnis yang produktif (Kusumastuti et al., 2024). Investasi dalam pengembangan SDM tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga membuka jalan bagi UMKM untuk naik ke level yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, strategi pemberdayaan UMKM harus mencakup peningkatan kualitas SDM. Keterampilan teknis dan soft skills yang kuat akan menjadi modal utama untuk menghadapi tantangan di era digital yang penuh persaingan (Wahyoedi et al., 2024).

Selain kompetensi sumber daya manusia, aspek penting lain dalam memperkuat UMKM adalah penerapan dan pemanfaatan teknologi. Di era revolusi industri 4.0, penggunaan teknologi bukan lagi sebuah pilihan, melainkan suatu keharusan agar pelaku usaha dapat bertahan dan berkembang (Sutrisno et al., 2023). Sayangnya, banyak UMKM di Indonesia masih menemui kendala dalam mengakses teknologi, baik karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan akses, maupun faktor biaya. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, jangkauan pasar, hingga pengalaman pelanggan (Al Aidhi et al., 2023). Contohnya, aplikasi akuntansi digital dapat membantu UMKM mengatur keuangan secara lebih rapi dan akurat. Sementara itu, e-commerce dan media sosial memberikan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batas geografis (Fkun et al., 2023). Teknologi seperti big data dan analisis bisnis juga memungkinkan UMKM untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan dan mengikuti tren pasar secara real-time. Oleh karena itu, peningkatan

literasi digital dan keberanian dalam melakukan transformasi teknologi perlu terus didorong di kalangan pelaku UMKM (Harahap et al., 2023). Peran pemerintah dan mitra swasta sangat penting dalam menyediakan program pendampingan serta infrastruktur digital yang terjangkau agar UMKM dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekosistem ekonomi digital (Alwi et al., 2023). Dengan penerapan teknologi yang tepat, UMKM tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga mampu bersaing di pasar global.

Selain aspek kompetensi dan pemanfaatan teknologi, kolaborasi juga merupakan elemen penting dalam memperkuat UMKM. Mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi, pendekatan yang bersifat individual sering kali tidak cukup untuk menjawab dinamika pasar serta kebutuhan pengembangan usaha. Untuk itu, kolaborasi antar pelaku menjadi kunci dalam menciptakan sinergi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi (Sudirjo et al., 2024). Bentuk kolaborasi bisa berupa kerja sama dalam proses produksi, distribusi, pemasaran, hingga pengembangan produk. Kolaborasi juga membuka ruang untuk pertukaran pengetahuan dan keterampilan, yang bisa mempercepat lahirnya inovasi (Suratini et al., 2024). Selain itu, kemitraan dengan institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan pemerintah dapat memberikan akses ke riset, pembiayaan, serta pasar yang lebih luas. Dalam jangka panjang, terciptanya ekosistem yang saling terhubung akan membentuk jaringan bisnis yang kokoh dan kompetitif (Nurchayati et al., 2024). Oleh karena itu, budaya kolaboratif perlu terus dibangun melalui forum komunikasi antar pelaku, program pelatihan bersama, dan kebijakan pemerintah yang mendorong integrasi lintas sektor (Ariyanti et al., 2024). Dengan kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan, UMKM Indonesia berpotensi menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Menyadari pentingnya penguatan UMKM bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan juga tentunya bagi penyerapan tenaga kerja, yang kemudian dapat berdampak positif pada ketahanan nasional dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga diadakan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat yang akan secara komprehensif membahas upaya meningkatkan kinerja UMKM melalui kompetensi sumber daya manusia, adopsi teknologi dan kolaborasi.

METODE

Pelaksanaan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi dan diskusi antara para dosen pengabdian atau narasumber. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menggali isu-isu berupa permasalahan, kendala dan tantangan yang tengah dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Setelah menetapkan topik utama yang akan dibahas, para dosen pengabdian mendiskusikan dan menyepakati waktu pelaksanaan seminar. Seminar ini dirancang terbuka untuk umum dan dapat diikuti oleh siapa saja. Waktu pelaksanaan ditetapkan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom dengan kapasitas maksimal 100 peserta. Format seminar bersifat umum dan terbuka tanpa batasan terhadap latar belakang atau karakteristik peserta. Sesi presentasi berlangsung selama 2,5 jam, diikuti oleh sesi tanya jawab dan diskusi selama 30 menit. Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir serta kuesioner umpan balik guna mengevaluasi kualitas penyampaian dan materi dari masing-masing narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar nasional pengabdian kepada masyarakat diadakan pada Hari Jumat, 17 Mei 2025. Seminar dimulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Acara ini diikuti oleh 72 peserta yang terdiri dari praktisi industri serta dosen dari berbagai perguruan tinggi. Dosen pengabdian secara bergiliran menyampaikan materi hingga pukul 11.30. Setelah itu, sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung dari pukul 11.30 hingga 12.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi dan penutupan seminar.

Narasumber pada seminar membahas tentang kinerja dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sangat krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Pemateri menampilkan data tentang kontribusi sektor UMKM di Indonesia, dimana UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM juga berperan aktif dalam mengurangi angka pengangguran dengan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, hal ini menjadikan UMKM sebagai elemen penting dalam menekan angka pengangguran dan mewujudkan pemerataan ekonomi. Di tengah arus globalisasi, percepatan digitalisasi, dan ketidakpastian ekonomi akibat berbagai krisis dan disrupsi, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan struktural, seperti keterbatasan akses terhadap modal, minimnya penggunaan teknologi, lemahnya kualitas sumber daya manusia, dan keterbatasan dalam mengakses pasar. Oleh karena itu, memperkuat UMKM harus menjadi

agenda strategis yang dijalankan secara sinergis antara pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung, memberikan insentif fiskal, pelatihan keterampilan, serta membangun infrastruktur penunjang UMKM. Di sisi lain, sektor swasta dapat membantu dengan membuka akses pasar, memberikan pendampingan usaha, menyediakan teknologi, serta mendukung pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan. Kerja sama lintas sektor ini sangat penting untuk membentuk ekosistem usaha yang sehat dan kompetitif bagi UMKM. Selain itu, penguatan UMKM juga turut berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja yang layak, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan memperkuat fondasi dan kemampuan UMKM secara menyeluruh, Indonesia dapat membangun ketahanan ekonomi nasional yang lebih kokoh, responsif, dan kompetitif di tengah dinamika global.

Faktor penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah kompetensi SDM, dalam kaitannya dengan hal ini pemateri juga menyampaikan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam menghadapi dinamika pasar serta perkembangan teknologi yang pesat. SDM yang berkualitas tidak hanya mampu menjalankan operasional harian secara efektif, tetapi juga bisa membuat keputusan strategis yang berdampak besar terhadap kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Di Indonesia, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Kekurangan kemampuan di bidang-bidang ini sering menjadi penghambat utama dalam meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Pemateri juga menambahkan bahwa peningkatan kapasitas dan mutu SDM menjadi hal yang sangat mendesak agar UMKM dapat bertransformasi menjadi unit bisnis yang profesional dan adaptif. Perluasan investasi pada pendidikan, pelatihan vokasional, peningkatan literasi digital, serta pendampingan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan. Dengan SDM yang kompeten, pelaku UMKM akan lebih mampu dalam melihat peluang pasar, mengelola risiko, dan menjalin jaringan bisnis yang lebih kuat. Kompetensi ini juga menjadi pondasi penting dalam mendorong inovasi serta kolaborasi, yang semakin krusial di tengah ketatnya kompetisi global. Dalam jangka panjang, penguatan SDM akan memberikan dampak ganda, yakni tidak hanya meningkatkan performa usaha secara individu, tetapi juga memperkuat keseluruhan ekosistem UMKM. Maka dari itu, pengembangan kompetensi SDM perlu menjadi prioritas utama dalam strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dan inklusif.

Penggunaan teknologi dan penerapan praktik kolaboratif kini menjadi dua aspek penting yang harus segera diimplementasikan guna meningkatkan performa UMKM di tengah era digital dan kompetisi global. Teknologi memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan operasional bisnis secara lebih efektif, mulai dari pencatatan keuangan digital, promosi melalui media sosial, hingga pemanfaatan e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batas geografis. Selain itu, teknologi juga mempermudah akses terhadap berbagai informasi, pelatihan, dan inovasi produk yang mampu mendongkrak daya saing. Meski demikian, masih ada tantangan besar seperti minimnya literasi digital, terbatasnya akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi, yang menjadi kendala serius. Di sisi lain, kolaborasi antar-pelaku UMKM maupun antara UMKM dengan pihak lain seperti pemerintah, institusi pendidikan, perusahaan besar, dan lembaga keuangan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kapasitas, berbagi sumber daya, dan menciptakan sinergi usaha. Melalui kemitraan ini, UMKM bisa menekan biaya produksi, memperluas jaringan distribusi, dan berinovasi secara bersama-sama. Kolaborasi juga membuka peluang mengikuti pelatihan bersama, mendapatkan akses pendanaan alternatif, dan menembus pasar ekspor lewat konsorsium atau kerja sama strategis. Dalam ekosistem bisnis yang saling terhubung, integrasi teknologi dan kolaborasi bukan hanya memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis, tetapi juga menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan usaha yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan kedua aspek ini perlu dijadikan prioritas dalam strategi pemberdayaan dan transformasi UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan pada seminar nasional pengabdian masyarakat yang mengangkat isu tentang penguatan UMKM dari berbagai perspektif faktor yang dapat memengaruhi seperti kompetensi sumber daya manusia, adopsi teknologi dan kolaborasi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penguatan UMKM dinilai sangat perlu, karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, oleh karenanya upaya untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia, seperti pelatihan dan sertifikasi, serta literasi teknologi dan dukungan modal dari pemerintah dalam proses adopsi dan implementasi teknologi guna meningkatkan produktivitas UMKM adalah sangat diperlukan. Pemerintah juga disarankan untuk mengadakan kegiatan yang mempertemukan sesama pelaku UMKM dan mempertemukan pelaku UMKM dan prospektif pelanggan, sehingga dari sana akan hadir berbagai bentuk kerjasama dan kemitraan yang akan memperkuat keberadaan UMKM di Indonesia.

REFERENSI

- Fujianti, L., & Hendratni, T. W. (2020). Pengenalan Aplikasi Akuntansi Ukm Berbasis Handphone Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Batik Cirebon. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hendratni, T. W., Trirahayu, D., Riskarini, D., & Sudarmaji, E. (2022). Pelatihan Menghindari Resiko Kebangkrutan Ukm Posdaya Kecapi Ii Di Wilayah Kebagusan Jakarta Selatan. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(2), 157-167.
- Sinaga, V. L., Violin, V., Ibrahim, M. M., Shabrina, F., Wahyuningratna, R. N., & Arief, I. (2025). ANALISIS PENGARUH E-WOM, PEMASARAN DIGITAL DAN KUALITAS KONTEN MEDIA SOSIAL TERHADAP BRAND AWARENESS. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1240-1249.
- Hendratni, T. W. (2021). Pelatihan Digital Marketing sebagai upaya peningkatan Pendapatan Bagi UMKM di kabupaten MBS. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-66.
- Hernawan, M. A., Wahdiniawati, S. A., Nurdiani, T. W., Wandanaya, A. B., Santoso, M. H., Saryanto, S., ... & Wahyuningratna, R. N. (2024). Peran Teknologi Dan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Performa Organisasi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 450-453.
- Hendratni, T. W. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Handphone di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(1), 60-69.
- Judijanto, L., Marsas, E. G., Putri, P. A. N., Koerniawati, D., & Apramilda, R. (2024). Peningkatan Efisiensi Operasional Bisnis Melalui Implementasi Teknologi Manajemen Terkini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 216-222.
- Dharta, F. Y., Achmady, S., Apramilda, R., Aswadi, D., & Setiowati, R. (2024). Analysis of The Influence of Marketing Attributes Proper Identification, Brand Competitiveness and Digital Communication on Effectiveness of Local Fashion Brand Promotion in Global Market. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 101-105.
- Kusumastuti, R., Suryadi, D., Cakranegara, P. A., & Apramilda, R. (2024). How Does MSME Tax Compliance Stand In Indonesia. *Journal of Management*, 3(1), 199-203.
- Wahyoedi, S., Apramilda, R., Rais, R., Judijanto, L., Amin, S., Syofya, H., & Anshori, M. I. (2024). Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Digital: Pembahasan Pada Seminar Oleh Dosen Lintas Perguruan Tinggi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1-5.
- Sutrisno, S., Ausat, A. M. A., Permana, B., & Harahap, M. A. K. (2023). Do Information Technology and Human Resources Create Business Performance: A Review. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(8), 14.
- Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan daya saing ekonomi melalui peranan inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118-134.
- Fkun, E., Yusuf, M., Rukmana, A. Y., Putri, Z. F., & Harahap, M. A. K. (2023). Entrepreneurial Ecosystem: Interaction between Government Policy, Funding and Networks (Study on Entrepreneurship in West Java). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 77-88.
- Harahap, M. A. K., Ausat, A. M. A., & Suherlan, S. (2023). Analysing the role of religious education in improving the work ethic of MSME owners. *Journal on Education*, 5(4), 15050-15057.

Alwi, M. N., Bahari, F., Turot, M., Nainggolan, A., & Semmawi, R. (2023). Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 2160-2177.

Harahap, M. A. K., Sutrisno, S., Raharjo, I. B., Novianti, R., & Ausat, A. M. A. (2023). The Role of MSMEs in Improving the Economy in Ramadan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1907-1911.

Sudirjo, F., Manippi, W. A., Putrianti, F. G., Wahyuningratna, R. N., & Syafral, M. (2024). The Influence Of Marketing Mix And Brand Awareness On Banking Customers' Interest In Using Home Ownership Credit Services. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 794-800.

Suratini, S., El Wafa, F., Ariyanti, R., Hastomo, D. A., & Arif, D. (2024). The Impact of Digital Currencies, Trade Policies, and Climate Change Mitigation on Global Economic Stability. *The Journal of Academic Science*, 1(3), 152-158.

Nurchayati, N., Ariyanti, R., & Marianingsih, I. (2024). How Fintech Adoption, Digital Payment Systems, and Consumer Trust Shape Financial Performance of MSMEs. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2458-2469.

Ariyanti, R., Imran, A. F., Nandini, A. P., Nugraha, M. F., & Tandil, G. A. (2024). How does Creative Industry Innovation affect Entrepreneurial Interest Mediated by Student Entrepreneurial Motivation?. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 2(3), 148-158.